PENGARUH JUMLAH PAJAK RESTORAN, JUMLAH PAJAK HOTEL DAN RESTRIBUSI TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) PROVINSI JAWA TIMUR

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

ORCHIDEA VIOLETA

155020101111056

JURUSAN ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BRAWJIYA

MALANG

2021

THE EFFECT OF THE NUMBER OF RESTAURANT TAXES, THE AMOUNT OF HOTEL TAXES AND RETRIBUTION ON THE LOCAL OWN-SOURCE REVENUE (PAD) OF EAST JAVA

ORCHIDEA VIOLETA

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Brawijaya

Email: orchideavioleta@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the number of restaurant taxes, the amount of hotel taxes and retribution on the Local Own-source Revenue (PAD) of East Java in 2019. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. Based on the results of the research and discussion that have been described in the previous chapter, the test results simultaneously show that the Amount of Restaurant Tax, as well as the Amount of Hotel Tax and Tax Retribution Amount have a significant effect on the Local Own-source Revenue (PAD) of East Java in 2019. Meanwhile, the partial test shows that the variable Amount of Restaurant Tax and Amount of Hotel Tax have a significant effect on Local Own-source Revenue (PAD) of East Java in 2019. And partially shows the results that the variable Amount of Retribution has no significant effect on Local Own-source Revenue (PAD) of East Java in 2019.

Keywords: Total Restaurant Tax, Total Hotel Tax, Retribution, Local Own-source Revenue

PENGARUH JUMLAH PAJAK RESTORAN, JUMLAH PAJAK HOTEL, DAN RESTRIBUSI TERHADAP PENDAPATN ASLI DAERAH (PAD) PROVINSI JAWA TIMUR

ORCHIDEA VIOLETA

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Brawijaya

Email: orchideavioleta@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh jumlah pajak restoran, jumlah pajak hotel dan restribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jawa Timur Tahun 2019. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa Jumlah Pajak Restoran, Serta Jumlah Pajak Hotel dan Pajak Jumlah Retribusi berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jawa Timur tahun 2019. Sedangkan pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel Jumlah Pajak Restoran dan Jumlah Pajak Hotel berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jawa Timur tahun 2019. Dan secara parsial menunjukan hasil bahwa variabel Jumlah Pajak Retribusi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jawa Timur tahun 2019.

Kata Kunci : Jumlah Pajak Restoran, Jumlah Pajak Hotel, Restribusi, Pendapatan Asli Daerah.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu bagian dari Penerimaan Daerah. Menurut Rachim(2015), penerimaan daerah adalah keseluruhan uang yang masuk ke kas daerah, pengertian ini harus dibedakan dengan pengertian pendapatan asli daerah karena tidak semua penerimaan daerah merupakan pendapatan asli daerah. Dalam hal ini, pendapatan asli daerah merupakan hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih. PAD merupakan salah satu indikator dari kemandirian otonomi daerah dalam menggali potensi untuk meningkatkan sumber-sumber penerimaan. Semakin besar PAD, maka semakin mandiri daerah dalam mengambil keputusan dan kebijakan pembangunan(Sari,2013). Dalam UU No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah,disebutkan bahwa pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.Sementara itu pada pasal 79 UU No.22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah,disebutkan bahwa pendapatan asli daerah,yaitu pendapatan yang diperoleh dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan pendapatan asli daerah yang sah(Abdullah,2013). Dengan semakin banyaknya sumber-sumber PAD yang dimiliki, maka sumber pendapatan daerah akansemakin banyak sehingga dapat diwujudkan dengan pembangunan daerah yang semakin meningkat.

PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Pada umumnya orang-orang yang melakukan perjalanan wisata mempunyai tingkat sosial ekonomi yang tinggi yang memiliki trend hidup dan waktu senggang serta pendapatan (income) yang relatif besar. Artinya dengan kebutuhan hidup minimum yang sudah terpenuhi, mempunyai cukup uang untuk membiayai perjalanan wisata.

Semakin besar tingkat pendapatan perkapita masyarakat maka semakin besar pula kemampuan masyarakat untuk melakukan perjalanan wisata, yang pada akhirnya berpengaruh positif dalam meningkatkan penerimaan daerah sektor pariwisata di Jawa Timur.

Dengan adannya pariwisata,tentu akan mendatangkan berbagai dampak di berbagai segi antara lain dampak lingkungan,sosial budaya dan dampak ekonomi. Dari segi ekonomi adanya pariwisata membawa berbagai macam dampak meliputi dampak langsung,dampak tidak langsung dan dampak lanjutan. Dampak langsungnya adalah bagi pekerja di kawasan wisata tersebut termasuk pemerintah daerah. Dampak tidak langsungnya salah satunya bisa berupa meningkatnya permintaan akan tranportasi umum public. Dan dampak berkelanjutannya tentu berhubungan dengan pemerintah dan masyarkat yang bekerja di bidang pariwisata atau pun tidak secara langsung tetapi mendapatkan dampak positifnya.

Keberhasilan dalam pengembangan sektor pariwisata, berarti akan meningkatkan perannya dalam memberikan sumbangan yang besar terhadap PDRB

di Provinsi Jawa Timur. Sehingga pemerintah Provinsi Jawa Timur telah mengatur terkait pengembangan sektor pariwisata dalam Peraturan Daerah Kabupaten Jombang Nomor 21 Tahun 2009 pasal 10 ayat 5 Tentang Pengembangan Daya Tarik Wisata menyebutkan bahwa strategi menyediakan ruang untuk investasi sektor industri, pariwisata, pertanian, perkebunan dan kehutanan salah satunya adalah pengembangan obyek dan fasilitas pariwisata. Selain itu, dalam proses pengembangan sektor pariwisata tersebut harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun internasional, jumlah penginapan, serta jumlah restoran dan rumah makan yang tersedia di daerah tersebut.

Menurut Nasrul (2010) dalam Purwanti dan Dewi (2014) mengatakan bahwa majunya sektor pariwisata di suatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang berkunjung, hal ini dikarenakan kedatangan wisatawan tersebut akan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang dikunjunginya. Wisawatan tersebut bisa berasal dari wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara. Bagi wisatawan mancanegara yang datang dari luar negeri, maka kedatangan mereka akan mendatangkan devisa dalam Negara. Maka semakin banyak wisatawan yang berkunjung maka akan memberi dampak yang positif bagi Daerah Tujuan Wisata (DTW) terutama terhadap sumber pendapatan daerah.

Fasilitas yang ada pada daerah wisata menjadi salah satu faktor yang sangat penting untuk mempengaruhi peningkatan wisatawan yang datang untuk berwisata. Semakin lengkap dan nyaman fasilitas yang tersedia di daerah wisata tersebut maka akan menarik wisatawan untuk datang karena mereka merasa apa yang mereka butuhkan saat melakukan perjalanan wisatanya menjadi lebih nyaman dan tenang. Fasilitas tersebut dapat berupa jumlah penginapan dan jumlah restoran dan rumah makan yang tersedia di daerah tersebut. Kedua fasilitas tersebut nantinya akan memberikan dampak yang positif kepada pajak daerah yang nantinya akan meningkatkan pendapatan daerah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin meneliti tentang "**Pengaruh Jumlah Pajak Restoran, Jumlah Pajak Hotel Dan Retribusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jawa Timur**". Dalam penelitian ini, penulis menggunakan variable Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai variable dependent (Y) dan Jumlah Jumlah Restoran dan Rumah Makan (X_1),Jumlah Penginapan (X_2) dan Jumlah Retribusi (X_3) sebagai variable independent (X).

KERANGKA TEORITIS

Pendapatan Asli Daerah

Menurut Anggraini dan Puranata (2010) besar kecilnya PAD akan mempengaruhi otonomi daerah dalam melaksanakan kebijakannya, semakin besar PAD maka kemampuan daerah akan lebih besar dan ketergantungan dengan pemerintah atasan semakin berkurang. Jenis pajak daerah dan retribusi daerah, dirinci menurut objek pendapatan sesuai dengan undang-undang tentang pajak daerah dan retribusi daerah. Objek PAD antara lain untuk provinsi pajak kendaraan bermotor, bea balik nama kendaraan bermotor, pajak bahan bakar kendaraan bermotor, retribusi pelayanan kesehatan dan lain-lain.

Menurut Rahayu (2002) Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan suatu hal yang erat kaitannya dengan otonomi daerah yaitu kewenangan daerah otonom untuk pemerintahan. Peranan PAD dalam keuangan daerah merupakan salah satu tolak ukur dalam pelaksanaan otonomi daerah yang nyata dan bertanggung jawab di lingkungannya masing-masing. Semakin besar suatu daerah memperoleh dan menghimpun PAD maka akan semakin besar suatu daerah memperoleh dan menghimpun PAD maka akan semakin besar pula tersedianya jumlah keuangan daerah yang dapat digunakan untuk melakukan

berbagai kegiatan yang bersifat mandiri, dan semakin besar pula kekuasaan daerah yang bersangkutan untuk mengarahkan penggunaan keuangan sesuai dengan keinginan, kebutuhan, dan skala prioritas daerah yang bersangkutan. Berdasarkan pasal 157 UU No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan Daerah dijelaskan, sumber pendapatan daerah terdiri atas.

Pariwisata

Dalam UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Definisi pariwisata menurut World Tourism Organiation (WTO), merupakan suatu kegiatan manusia yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan kesehariannya.

Pariwisata mempunyai peran dalam pembangunan negara secara makro meliputi tiga segi yaitu:

1. Segi ekonomis, seperti sumber devisa danpajak-pajak
2. Segi social, seperti penciptaan lapangan kerja, dan
3. Segi Kebudayaan, seperti memperkenalkan kebudayaan kepada wisatawan

Ketiga segi tersebut tidak saja berlaku bagi para wisatawan asing, tetapi juga berlaku untuk para wisatawan domestik yang kian meningkat peranannya (Spillane,1994). Dalam literatur, hubungan pariwisata dengan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat melalui dua pendekatan, yaitu*: pertama*, pendekatan *Keynesian* tentang pengganda *(multiplier),* yang memperlakukan pariwisata internasional sebagai komponen eksogen dari permintaan agregat yang mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan, dank arena itu terhadap lapangan kerja melalui proses *multiplier*. Sama halnya pada pariwisata daerah, yang memberikan pengaruh positif bagi pendapatan daerah. Namun, pendekatan ini menerima kritik

karena agak statis dan tidak memungkinkan untuk menyimpulkan dampak pariwisata dalam jangka panjang.

Menurut Undang-Undang No 10 tahun 2009 yang dimaksud dengan wisatawan adalah orang-orang yang melakukan kegiatan wisata. Apapun tujuannya, perjalanan itu bukan untuk menetap dan tidak untuk mencari nafkah ditempat yang dikunjungi. Wisatawan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Wisatawan Internasional (Mancanegara) adalah orang yang melakukan perjalanan wisata diluar negerinya dan wisatawan didalam negerinya.
2. Wisatawan Nasional (Domestik) adalah penduduk Indonesia yang melakukanperjalanan di wilayah Indonesia diluar tempatnya berdomisili, dalam jangkawaktu sekurang-kurangnya 24 jam atau menginap kecuali kegiatan yang mendatangkan nafkah ditempat yang dikunjungi.

Jumlah Pajak Restoran

Menurut Suarthana (2006), Restoran merupakan tempat usaha yang komersil yang ruang lingkup kegiatannya menyediakan pelayanan makanan dan minuman untuk umum di tempat usahanya. Sedangkan Menurut Ninemeier dan Hayes (2011), Restoran adalah suatu operasi layanan makanan yang mendatangkan keuntungan yang mana basis utamanya termasuk didalamnya adalah penjualan makanan dan minuman kepada individu atau tamu-tamu.

Menurut Sukirno (2002), menyatakan aliran pembayaran pajak oleh rumah tangga dan perusahaan kepada pemerintah akan mempengaruhi pendapatan kepada pihak pemerintah dan merupakan sumber pendapatan yang utama. Hal ini berarti kontribusi dari pajak restoran dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya PAD.

Jumlah Pajak Hotel

Menurut Dinas Pariwisata, hotel merupakan suatu usaha yang menggunakan bangunan atau sebagian dari padanya yang khusus disediakan, dimana setiap orang dapat menginap dan makan serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran. Seiring perkembangan jaman, maka pembangunan hotel berkembang dengan sangat pesat, baik itu pendirian hotel baru atau pengadaan kamar baru pada hotel-hotel yang ada. Fungsi hotel tidak hanya sebagai tempat menginap untuk tujuan wisata namun juga untuk tujuan lain seperti menjalankan kegiatan bisnis, mengadakan seminar, atau sekedar untuk mendapatkan ketenangan. Perhotelan memiliki peran sebagai penggerak pembangunan daerah, perlu dikembangkan secara baik dan benar sehingga dapat mengakibatkan pendapatan masyarakat, PAD, penyerapan tenaga kerja serta perluasan usaha. Hotel merupakan salah satu jenis usaha yang menyiapkan pelayanan jasa bagi masyarakat dan wisatawan.

Menurut Cohen (1984) salah satu dampak positif dari sektor pariwisata adalah meningkatnya pendapatan Pemerintah. Pramono (1993) juga berpendapat serupa yakni sektor pariwisata memiliki dampak terhadap pembangunan regional. Salah satu factor terpenting dalam penunjang pariwisata di suatu daerah adalah ketersediaan objek wisata atau daya tarik wisata. Daya tarik wisata yang banyak

dan beranekaragam akan mengundang wisatawan baik wisatawan asal domestik maupun wisatawan asing untuk berkunjung ke suatu daerah. Kedatangan pengunjung ke objek wisata akan menggerakkan perekonomian karena akan memberikan pendapatan terhadap objek wisata tersebut yang nantinya akan berpengaruh pada penerimaan sektor pariwisata

Restribusi

Pengertian retribusi secara umum adalalah pembayaran pada negara yang dilakukan oleh orang/ badan yang menggunakan jasa yang disiapkan oleh negara. Jadi retribusi merupakan iuaran kepada negara oleh orang / badan yang menggunakan jasa yang disiapakan oleh pemerintah. Orang/ badan yang tidak menggunakan jasa yang disiapakan oleh pemerintah,tidak diwajibkan membayar retribusi. Retribusi mempunyai jasa yang secara langsung dinikmati oleh pembayaran retribusi.

Retribusi (juga disebut bea) daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran disebabkan pemakai atau karena memperoleh jasa dari pekerjaan, usaha atau milik bagi daerah yang berkepentingan atau karena yang diberikan oleh daerah baik daerah langsung maupun tidak langsung Retribusi daerah berdasarkan Undangan-undangan nomor 34 tahun 2000 dan peraturan pemerintah (PP) nomor 66 tahun 2001 tentang Retribusi Daerah bahwa " Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan oleh pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau Badan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variable bebas yaitu Jumlah Pajak Restoran, Jumlah Pajak Hotel, dan Restribusi terhadap variable terikat yaitu pendapatan asli daerah (PAD). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantatif. Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian dengan pendekatan kuantatif dapat diartikan sebagai metode penlitian yang berlandaskan pada filsafat positivme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analasis data bersifat kuantatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Definisi Operasional Variabel

1. Jumlah Pajak Restoran (X_1)
   Jumlah pajak restoran adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh restoran di Provinsi Jawa Timur. Jumlah pajak restoran dalam penelitian ini dihitung dalam satuan ribu rupiah pada tahun 2019.
2. Jumlah Pajak Hotel (X_2)

Jumlah pajak hotel adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel di Provinsi Jawa Timur. Jumlah hotel dalam penilitian ini dihitung satuan ribu rupiah pada tahun 2019.

3. Restribusi (X_3)
   Restribusi adalah pembayaran pada negara yang dilakukan oleh orang/ badan yang menggunakan jasa yang disiapkan oleh negara di Provinsi Jawa Timur. Restribusi dalam penilitian ini dihitung satuan ribu rupiah pada tahun 2019.

4. Pendapatan Asli Daerah (Y)
   Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan asli daerah Provinsi Jawa Timur yang tercatat di data BPS Provinsi Jawa Timur. Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam penelitian ini dihitung dalam satuan ribu rupiah pada tahun 2019.

Metode Analisis Data

Berdasarkan kerangka pikir dari penelitian ini, maka teknik analisis data yang tepat untuk digunakan adalah regresi data panel. dalam tahapan regresi linear berganda dimulai dari data obyek penelitian berupa variable Y dan variable X dilakukan estimasi menggunakan pendekatan *common effect, fixed, effect,* dan *random effect.* Setelah dilakukan estimasi pada masing-masing pendekatan maka perlu dilakukan pemilihan model yang paling tepat untuk digunakan ke uji selanjutnya, yaitu uji statistik. Pemilihan model ini dilakukan dengan uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier. Setelah terpilih model yang paling tepat, maka selanjutnya akan dilakukan uji statistik yaitu uji t, uji f dan uji determinasi

Untuk penyederhanaan tujuan dari penelitian ini, maka maka bentuk persamaan dari penelitian ini adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

dengan keterangan:

α = Konstanta

X1 = Jumlah Pajak Restoran

X2 = Jumlah Pajak Hotel

X3 = Jumlah Pajak Retribusi

b(1,2,3) = parameter *intercept*

e = Error term

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel – variabel penelitian. Statistik deskriptif untuk variabel – variabel tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Restoran	38	1376.180	509273.170	22475.91263	82621.152585
Hotel	38	79.720	273584.380	11399.16237	44510.286388
Retribusi	38	20.000	97222.730	3969.28789	16036.753567
PAD	38	561.250	5381920.250	512022.56763	861708.077141
Valid N (listwise)	38				

Sumber : Data Sekunder diolah 2021

Untuk variabel jumlah pajak restoran didapatkan rata – rata variabel (*mean*) sebesar 22475. dan juga standar deviasi sebesar 82621. Dari hasil ini juga didapat nilai *maximum* sebesar 509273 dan nilai *minimum* sebesar 1376.

Pada variabel Jumlah pajak hotel diperoleh nilai rata – rata variabel (*mean*) sebesar 11399 dan nilai standar deviasi sebesar 44510. Dari hasil uji ini diperoleh juga nilai *maximum* sebesar 273584 dan nilai *minimum* sebesar 79.

Pada variabel Jumlah Retribusi diperoleh nilai rata – rata variabel (*mean*) sebesar 3969 dan nilai standar deviasi sebesar 16036. Dari hasil uji ini diperoleh juga nilai *maximum* sebesar 97222 dan nilai *minimum* sebesar 20.

Pada variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) diperoleh nilai rata – rata variabel (*mean*) sebesar 512022 dan nilai standar deviasi sebesar 861708. Dari hasil uji ini diperoleh juga nilai *maximum* sebesar 5381920 dan nilai *minimum* sebesar 561.

Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas Data

   Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian mempunyai distribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji *Kolmogrov – Smirnov.* Bila probabilitas hasil uji *Kolmogrof – Smirnov* lebih besar dari 0,05 (>0,05) maka data penelitian akan berdistribusi normal dan apabila sebaliknya maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Hasil Uji Normalitas Data

		RM	Hotel	Retribusi	PAD
N		38	38	38	38
Normal Parameters[a,b]	Mean	22475.91263	11399.16237	3969.28789	512022.56763
	Std. Deviation	82621.152585	44510.286388	16036.753567	861708.077141
Most Extreme Differences	Absolute	.411	.400	.406	.349
	Positive	.411	.395	.406	.349
	Negative	-.399	-.400	-.403	-.316
Test Statistic		.551	1.100	1.106	.949
Asymp. Sig. (2-tailed)		.992[c]	.176[c]	.129[c]	.421[c]

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2021

Variabel jumlah restoran memiliki nilai *Kolmogrov – Smirnov* dari hasil uji normalitas data sebesar 0,551 dengan nilai *Asymp. Sig* sebesar 0.992. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas >*level of significan* (α=5%) sehingga bisa dinyatakan berdistribusi normal.

Variabel Jumlah Hotel memiliki nilai *Kolmogrov – Smirnov* dari hasil uji normalitas data sebesar 1,110 dengan nilai *Asymp. Sig* sebesar 0.176. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas >*level of significan* (α=5%) sehingga bisa dinyatakan berdistribusi normal.

Variabel Jumlah Retribusi memiliki nilai *Kolmogrov – Smirnov* dari hasil uji normalitas data sebesar 1,106 dengan nilai *Asymp. Sig* sebesar 0.129. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas >*level of significan* (α=5%) sehingga bisa dinyatakan berdistribusi normal.

Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki nilai *Kolmogrov – Smirnov* dari hasil uji normalitas data sebesar 0,949 dengan nilai *Asymp. Sig* sebesar 0.421.

Hasil ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas >*level of significan* (α=5%) sehingga bisa dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan cara menganalisis matriks korelasi variabel – variabel independen yang dapat di lihat melalui Variance Inflantion Factor (VIF). Nilai VIF yang bisa ditoleransi adalah

10 atau nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Hasil Uji Asumsi Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1(Constant)		
RM	.062	7.727
Hotel	.066	6.250
Retribusi	.065	1.785

a. Dependent Variable: PAD

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2021

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Tolerance lebih dari 0,10 yang berarti tidak ada kolerasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%(Tingkat Ketelitian). Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan nilai VIF kurang dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel dalam model regresi di penelitian ini.

3. Uji Heterokedastisitas

Dalam uji heterokedastisitas ini menggunakan *scatter plot* yang merupakan sebuah grafik yang diplot poin atau titik yang menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan residunya. Dasar membentuk pola tertentu atau teratur maka mengindentifikasi telah terjadi heterokedastisitas. Sebaliknya apabila titik-titik yang ada menyebar diatas dan dibawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

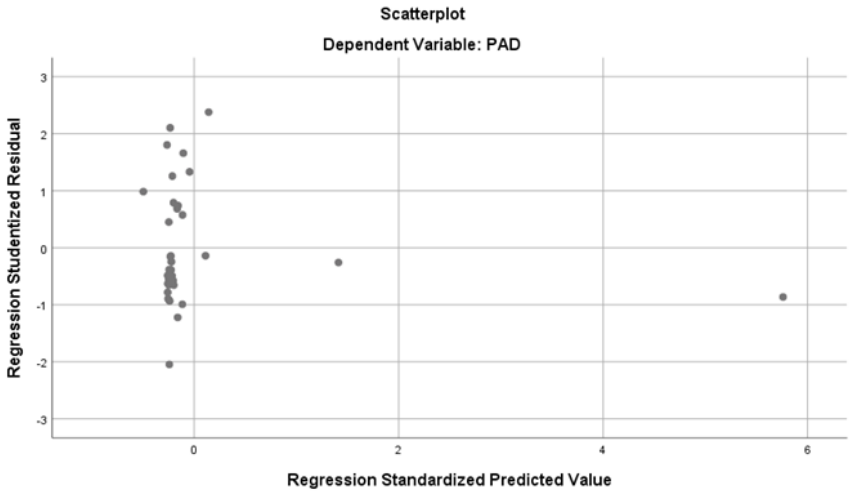

Hasil analisis pada gambar menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan dalam penyebarannya tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas pada model yang diuji, sehingga asumsi ini terpenuhi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1(Constant)	274292.767	28017.792		9.790	.000
RM	19.638	7.545	1.883	2.603	.014
Hotel	-20.972	6.987	-1.083	-3.002	.005
Retribusi	8.919	22.038	.166	.405	.688

a. Dependent Variable: PAD

Sumber : Data Sekunder diolah 2021

PAD = 274292 + 19,638RM -20,972Hotel + 8,919 Retribusi +e

Berdasarkan hasil sebagai berikut persamaan regresi yang terbentuk adalah :

1. Koefisien variable jumlah pajak restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 19.638. Koefisien variable jumlah pajak restoran adalah positif, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *jumlah pajak restoran* sebesar 1 satuan akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 19.638.
2. Koefisien variable jumlah pajak hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar -20.972. Koefisien variable jumlah pajak hotel adalah negatif, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan jumlah pajak hotel sebesar 1 satuan akan menurunkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar -20.972.
3. Koefisien variable Pajak Retribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 8.919. Koefisien variable Pajak Retribusi adalah positif, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Pajak Retribusi sebesar 1 satuan akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 8.919.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis terdiri dari uji F, uji R^2, dan Uji t. Masing-masing hasil pengujian dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Uji F (Uji Simultan)

   Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yaitu Profitabilitas dan Solvabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan

secara bersama – sama (simultan) terhadap variabel terikat yaitu Pendapatan Asli Daerah. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F, dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} hasil analisis regresi dengan nilai signifikansi F pada taraf nyata $\alpha = 0.05$.

Hasil Uji Hipotesis F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	26695338160109.863	3	8898446053369.955	388.543	.000[b]
Residual	778671817671.979	34	22902112284.470		
Total	27474009977781.844	37			

Sumber : Data Sekunder diolah 2021

Berdasarkan hasil analisis diperolehnilai F_{hitung} sebesar 388,543 dengan nilai signifikan F sebesar $0.000 < \alpha$ (0.05) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, maka variabel jumlah pajak restoran, jumlah pajak hotel dan pajak retribusi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jawa Timur.

2. Uji Determinasi $\mathbf{R^2}$

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen (Y), sedangkan sisanya dijelaskan oleh variable lain diluar model.

Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.986[a]	.972	.969	151334.438528

Sumber : Data Sekunder diolah 2021

Berdasarkan hasil dapat diketahui nilai R Square sebesar 0,972 atau 97,2%. Artinya kontribusi terhadap variable Y dijelaskan sebesar 97,2% oleh variable jumlah wisatawan, jumlah restoran/ rumah makan, dan jumlah penginapan. Sedangkan kontribusi pengaruh terhadap variable Y lainnya sebesar 2,8% dijelaskan oleh variable lain atau variable independen diluar persamaan regresi.

3. Uji Parsial (Uji t-Statistik)

Uji parsial atau uji t-statistik digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara parsial atau pengaruh tiap-tiap variable independen terhadap variable dependen dengan melihat nilai probabilitasnya. Dalam penelitian ini uji t-statistik digunakan untuk melihat

pengaruh variable jumlah pajak restoran, jumlah pajak hotel, dan Retribusi terhadap variable Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa dari variable independen yang mempengaruhi variable dependen, dijelaskan sebagai berikut.

Hasil Uji Hipotesis t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1(Constant)	274292.767	28017.792		9.790	.000
Restoran	19.638	7.545	1.883	2.603	.014
Hotel	-20.972	6.987	-1.083	-3.002	.005
Retribusi	8.919	22.038	.166	.405	.688

a. Dependent Variable: PAD

Sumber : Data Sekunder diolah 2021

1. Variabel Jumlah Pajak Restoran

   Berdasarkan hasil uji t-statistik menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada variable Jumlah Pajak Restoran sebesar 0,014. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05 atau dengan kata lain tidak berpengaruh signifikan pada tingkat 5%. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa variable Jumlah Pajak Restoran berpengaruh signifikan terhadap variable Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jawa Timur.

2. Variabel Jumlah Pajak Hotel

   Berdasarkan hasil uji t-statistik menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada variable Jumlah Pajak Hotel sebesar 0,005. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05 atau dengan kata lain berpengaruh signifikan pada tingkat 5%. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa variable Jumlah Pajak Hotel berpengaruh signifikan terhadap variable Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jawa Timur.

3. Variable Jumlah Pajak Retribusi

   Berdasarkan hasil uji t-statistik menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada variable restribusi sebesar 0,688. Nilai tersebut lebih besar dari nilai alpha sebesar 0,05 atau dengan kata lain signifikan pada tingkat 5%. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa variable restribusi tidak berpengaruh signifikan terhadap variable Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jawa Timur.

Pembahasan

Pengaruh Jumlah Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jawa Timur

Hasil pengujian menunjukan bahwa variable Jumlah pajak Restoran berpengaruh nyata terhadap variable Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jawa Timur.

Aliran pembayaran pajak oleh rumah tangga dan perusahaan kepada pemerintah akan mempengaruhi pendapatan kepada pihak pemerintah dan merupakan sumber pendapatan yang utama. Hal ini berarti kontribusi dari pajak restoran dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya PAD (Sukirno, 2002).

Pengaruh Jumlah Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jawa Timur

Hasil pengujian menunjukan bahwa variable Jumlah Pajak Hotel berpengaruh nyata terhadap variable Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jawa Timur.

Pembayaran pajak oleh orang pribadi dan perusahaan kepada pemerintah akan memperngaruhi pendapatan kepada pihak pemerintah dan merupakan sumber pendapatan utama. Hal ini berarti kontribusi dari pajak hotel dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya pendapatan asli daerah.

Pengaruh Jumlah Pajak Retribusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jawa Timur

Hasil pengujian menunjukan bahwa variable Jumlah Pajak Retribusi tidak berpengaruh terhadap variable Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jawa Timur.

Pendapatan obyek pariwisata merupakan penerimaan obyek pariwisata yang berasal dari retribusi karcis masuk, retribusi parkir, dan pendapatan lain- lain yang sah berasal dari obyek pariwisata tersebut. Menurut Undang-Undang Nomor 34 tahun 2000 tentang Perubahan atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 1997 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah menyatakan bahwa pajak daerah dan retribusi daerah merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang penting guna membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah.

KESIMPILAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Jumlah Pajak Restoran berpengaruh nyata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jawa Timur. Pajak restoran merupakan sumber pendapatan yang utama bagi Pendapatan asli daerah (PAD). Kenaikan Jumlah Pajak Restoran akan

menyebabkan meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jawa Timur.

2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Jumlah Pajak Hotel berpengaruh nyata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jawa Timur. Pembayaran pajak oleh hotel kepada pemerintah akan memperngaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kenaikan Jumlah Pajak Hotel akan menyebabkan meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jawa Timur.
3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Jumlah Pajak Retribusi tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jawa Timur. Kurang meratanya beberapa objek wisata dan kunjungan pada Kota atau Kabupaten menyebabkan Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang kurang merata.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Pihak restoran sebaiknya lebih memperhatikan kualitas pelayanan restoran, kebersihan restoran, dan menu-menu yang disajikan, agar para pengunjung yang datang lebih nyaman dan senang mengunjungi restoran ketika melakukan kunjungan ke objek wisata.
2. Pihak hotel sebaiknya lebih meningkatkan pelayanan hotel, kebersihan hotel, serta tarif hotel yang lebih terjangkau agar wisatawan dari berbagai lapisan masyarakat dapat menginap dengan nyaman di hotel sekitar objek wisata.
3. Pemerintah sebaiknya berkonsentrasi untuk meningkatkan penerimaan restribusi daerah. Restribusi daerah diharapkan menjadi pertimbangan bagi pemerintah kota atau kabupaten untuk lebih memaksimalkan fasilitas, dan perbaikan sarana wisata guna meningkatkan pendapatan dari Retribusi karena dengan peningkatan retribusi daerah akan berpengaruh pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jawa Timur. Dengan meningkatnya Pendapatan Asli Daerah pemerintah akan semakin mudah membiayai kegiatan-kegiatan dan keperluan daerah yang nantinya akan meningkatkan kinerja pemerintah daerah dan peningkatan fasilitas-fasilitas bagi masyarakat Provinsi Jawa Timur. Retribusi daerah sebaiknya dapat disalurkan untuk keperluan daerah untuk kemakmuran rakyat, bukan dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi atau kelompok tertentu

DAFTAR PUSTAKA

Alghifari, Abdurrahman H. (2018). *Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Barat (Tahun 2013-2016).* Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

Arsyad, Azhar. (2016). *Media Pembelajaran.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Austriana, Ida. (2005). Analisis Faktor yang mempengaruhi Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Jawa Tengah. *Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Diponegoro Semarang.*

Badan Pusat Statistik. (2020). *Seri 2020 Distirbusi PDB Triwulan Seri 2010 Atas Dasar Harga Berlaku (Persen), 2018.* Retrieved September 20, 2020 from https://bps.go.id/indicator/11/106/3/-seri-2010-distribusi-pdb-triwulanan-seri-2010-atas-dasar-harga-berlaku.html.

Badan Pusat Statistik. (2020). *Distribusi Persentase PDRB Seri 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen).* Retrieved September 20, 2020 from https://jombangkab.bps.go.id/statictable/2020/03/05/5461/distribusi-persentase-pdrb-seri-2010-menurut-lapangan-usaha-persen-2010---2019.html.

Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS.* Yogyakarta: Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kuncoro, Mudrajad. (2009). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 3. Penerbit Erlangga.

Lanza, Brau dan Pigliaru, F. (1995). How Facts are The Tourism Countries Growing? The Cross-Country Evidence. *Crenos Centro Ricerche Economiche Nord Sud, Working Paper No.03-09.*

Ninemeier, Jack D. & Hayes, David K. (2011). *Restaurant Operations Management.* New Jersey: Pearson Prentice Hall.

Nizar, Muhammad Afdi. (2011). Pengaruh Pariwisata terhadap Pertumbuhan Eknomi di Indonesia *(Tourism Effect on Economic Growth in Indonesia).*

Pemerintah Indonesia *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah*. Lembaran Negara RI Tahun 2009 No. 130. Sekretariat Negara. Jakarta.

Pemerintah Indonesia*. Undang Undang tentang Kepariwisataan, UU No. 10 Tahun 2009*. Lembaran Negara RI Tahun 2009 No. 11. Sekretariat Negara. Jakarta.

Purwanti, N.D., dan Dewi, R.M. 2014. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto tahun 2006-2013, *Jurnal ilmiah Program Studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi: Universitas Negeri Surabaya.*

Siahaan, Marihot Pahala. (2010). *Hukum Pajak Elementer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sjafrizal. (2008). *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi.* Padang: Baduose Media, Cetakan Pertama.

Spillane, James. (1987). *Pariwisata Indonesia SejarahdanProspekny.* Yogyakarta: Kanisius.

Spillane, James. (1994*). Pariwisata Indonesia, Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebuadayaan.* Yogyakarta: Kanisius.

Suarthana. (2006) Manajemen Perhotelan edisi Kantor Depan. Kuta Utara: Mapindo.

Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Makroekonomi.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Zulmi, Faisal. (2018). *Peranan Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Lampung.* Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.